

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penyakit dengue adalah infeksi akut yang disebabkan oleh arbovirus (arthopdborn virus) dan dirularkan melalui gigitan nyamuk Aedes (Aedes albopictus dan Aedes aegypti). Penyakit ini sebenarnya telah ditemukan di Jakarta pada tahun 1779 oleh Dr. David Baylon dan beliau menamakan penyakit ini knokkel koorts karena pasiennya mengeluh sakit pada sendi-sendii. Demam berdarah dengue merupakan suatu penyakit yang disebabkan oleh virus dengue dimana virus tersebut memiliki 4 variasi antigen yaitu DEN-1, DEN-2, DEN-3, DEN-4 (Feizollahi, 2021).

Infeksi virus dengue diperantarai oleh vector berupa nyamuk Aedes aegypty yang banyak tersebar di sekitar wilayah tropis seperti salah satunya adalah Indonesia. Angka morbiditas serta mortalitas dari penyakit demam berdarah dengue di Indonesia cenderung masih cukup tinggi walaupun telah banyak langkah pencegahan yang dilakukan. Laporan secara global memaparkan bahwa terdapat 50 sampai dengan 100 juta kasus demamberdarah dengue yang terjadi di seluruh dunia (Feizollahi, 2021).

Menurut World Health Organizaton (WHO), di Asia Pasifik tercatat 15,2 juta kasus DBD terjadi pada 2016. Setiap tahun, diperkirakan ada 20 juta kasus infeksi dengue, yang mengakibatkan sekitar 24.000 kematian. Indonesia merupakan negara kedua dengan kasus DBD terbesar di antarara 30 negara wilayah endemis. Pravelensi kasus demam berdarah terus meningkat setiap tahunnya menurut data yang didapatkan dari Kementrian Kesehatan, sampai pada tanggal 14 juni 2021 kasus DBD di Indonesia mencapai angka 16.320 ini merupakan angka yang masih tinggi. Jumlah kasus ini meningkat sebanyak 6.1417 kasus, pravelensi ini meningkat jika dibandingkan kasus pada mei 2021 hanya 9.903 kasus. Angka kematian kematian akibat DBD pun terus meningkat dari 98 kasus pada bulan mei, pada bulan juni meningkat menjadi 147 kasus.

DBD dapat hidup di daerah tropis dan subtropis di seluruh Dunia, baik di daerah perkotaan ataupun pedesaan. Indonesia memiliki iklim tropis yang cocok untuk pertumbuhan nyamuk *Aedes Aegypti*. Genangan air akan menjadi tempat *favorite* untuk nyamuk dewasa. Diperlukan suhu yang cukup tinggi dan didukung oleh udara yang lembab agar nyamuk jenis *Aedes Aegypti* ini bisa berkembangbiak. Selain itu kejadian DBD diduga disebabkan karena masih banyaknya masyarakat yang tidak terbiasa membersihkan tempat-tempat perindukan nyamuk seperti bak mandi, ember, gentong, ban bekas dan juga sanitasi lingkungan yang buruk (Hasan, 2017).

Gejala awal dari DBD yaitu ditandai dengan adanya penurunan kadar trombosit darah di bawah $150.000/\text{mm}^3$, dan biasanya ditemukan kisaran hari ke 3-7 sakit. Pada awal pasien masuk akan dilakukan pemeriksaan trombosit (keping darah) minimal 2 kali, apabila hasilnya normal akan dilakukan pemeriksaan ulang pada hari ke-5 sakit (Sunarya Andik, 2019).

Kadar trombosit merupakan salah satu dari parameter laboratorium yang digunakan untuk menegakkan diagnosis pada pasien DBD trombosit merupakan sel darah merah yang berperan dalam pembekuan darah nilai normal trombosit adalah 150.000 hingga $450.000/\mu\text{l}$ (Hasdianah dan Suprpto, 2017). Fungsi utama trombosit adalah membentuk sumbat mekanis selama respons hemostatik terhadap cedera pembuluh darah. Tanpa trombosit kebocoran darah spontan dari pembuluh darah kecil bisa terjadi, trombosit mempunyai tiga fungsi utama yaitu adhesi (adhesi), agregasi (agregasi) dan reaksi pelepasan, serta konsolidasi. (Hoffbrand, 2018).

Salah satu pengobatan medis untuk trombositopenia adalah dengan memberikan pasien transfusi trombosit secara langsung dan juga memberikan cairan yang cukup (Adelina baiq, dkk, 2018). Selain pengobatan medis, ada pula pengobatan nonfarmakologi yaitu dengan mengkonsumsi jus buah kurma yang dapat menaikkan kadar trombosit darah dengan segudang kandungan yang dimilikinya serta berfungsi sebagai pembentukan sel-sel darah. Kurma dengan berbagai komposisi yang kompleks ini terkenal dengan rasa manisnya yang khas dan disukai banyak masyarakat sehingga akan dengan mudah cairan masuk ke dalam tubuh penderita dengan jumlah yang banyak lalu dapat

membantu menurunkan kekentalan darah. Zaman dahulu buah kurma hanya dapat dikonsumsi saat bulan ramadhan, namun sekarang buah kurma mudah didapatkan diberbagai pusat perbelanjaan dan bahkan beberapa masyarakat mengkonsumsinya setiap hari guna untuk mempertahankan sistem kekebalan tubuh (Yunita, 2018).

Kurma memiliki kandungan gula dan isoflavon yang tinggi serta senyawa flavonoid glukosida yang mana merupakan komponen alami yang terdapat pada kurma. Kurma dapat meningkatkan agregasi trombosit dan menghambat aktivitas enzim hialuronidase, yang terlibat dalam pemecahan asam hialuronat, zat dasar (matriks) sumsum tulang. Glukosida flavonoid yang terdapat pada kurma dapat meningkatkan jumlah trombosit dalam darah (Raayasa, 2019).

Karena pasien telah di diagnosis menderita demam berdarah maka dapat diberikan jus kurma. Jus kurma dibuat dengan mencampurkan 8 buah kurma, atau kurang lebih 100gram kurma, dan 200 ml air. Rasa manis pada kurma sangat disukai oleh seluruh masyarakat, termasuk anak-anak. Jadi jika anda meminta anak untuk meminum jus kurma, maka ini akan memudahkan mereka dalam mengkonsumsinya. (Wijaya, 2020)

Dalam pandangan Islam kesehatan adalah salah satu nikmat yang di berikan oleh Alloh SWT yang di berikan kepada Manusia, namun ada kalanya nikmat sehat yang Alloh berikan selalu di uji dengan datang nya sebuah penyakit kepada manusia agar manusia selalu mengingat nya, setiap penyakit yang datang kepada kita pasti ada obat nya. Berdasarkan hadist yang di riwayatkan oleh At Tirmidzi bahwasanya Rasulullah SAW bersabda

يا : قالوا (واحد داء إلا شفاء له وضع إلا داء يضع لم الله فإن ، تداووا (: قال ؟ تداوى إلا الله رسول يا

الهر : قال ؟ هو وما الله رسول

Wahai Rosululloh, apakah kita berobat?, Nabi bersabda, "berobatlah, karena sesungguhnya Alloh tidak menurunkan penyakit, kecuali pasti menurunkan obatnya, kecuali satu penyakit (yang tidak ada obatnya)," mereka bertanya, "apa itu" ? Nabi bersabda, "penyakit tua." (HR.Tirmidzi 2038, dan disahihkan oleh al-Albani dalam Sunan Ibnu Majah 3436)

Berdasarkan Latar Belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tentang efektifitas jus buah kurma untuk menaikkan kadar trombosit darah pada pasien DBD.

1.2. Rumusan Masalah

Demam berdarah dengue (DBD) merupakan penyakit demam akut yang disebabkan oleh virus dengue, yang masuk ke aliran darah manusia melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti*. Virus dengue yang telah masuk ketubuh penderita akan menimbulkan viremi, salah satu tanda gejala yang timbul adalah menurunnya kadar trombosit darah pasien, Trombositopenia dapat terjadi akibat dari penurunan produksi trombosit sebagai reaksi dari antibodi melawan virus, Perlunya upaya pencegahan dan peran perawat dalam memberantas kasus dbd untuk menghindari komplikasi dapat dilakukan cara farmakologi dan non farmakologi, salah satu upaya untuk mengatasi turunnya kadar trombosit yaitu dengan cara terapi komplementer Pemberian jus kurma untuk menaikkan kadar trombosit pada pasien Demam Berdarah Dengue, Berdasarkan pembahasan fenomena di atas maka rumusan masalah yang dapat di rumuskan adalah Bagaimanakah asuhan keperawatan pasien DBD dengan pemberian jus kurma untuk meningkatkan kadar trombosit?.

1.3. Tujuan Studi Kasus

Tujuan nya adalah untuk mengetahui seberapa banyak pengaruh dari pemberian jus kurma terhadap peningkatan kadar trombosit pada pasien Demam Berdarah Dengue.

1.4. Manfaat Studi Kasus

Studi kasus ini diharapkan memberikan manfaat bagi :

a) Masyarakat :

Membudayakan pengelolaan pasien DBD dalam meningkatkan kadar trombosit

b) Bagi pengembangan ilmu dan teknologi keperawatan

Menambah keluasan ilmu dan teknologi terapan bidang keperawatan dalam peningkatan kadar trombosit pada pasien DBD

c) Penulis :

Memperoleh pengalaman dalam mengaplikasikan hasil riset keperawatan, khusus nya studi kasus tentang peningkatan kadar trombosit pada pasien DBD.

